

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD KELAS 4 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY
TERBIMBING**

Siti Aminah Sagita N¹, Syafira Dwi Nurfalah², Jahra Nufalah

IKIP Siliwangi

sitiaminahsagitanurhasanah@gmail.com¹, syafiranurfalah@gmail.com², jahranurfalah92@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV melalui metode inquiry terbimbing. Populasi dari peneliti ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sumber Arum. Pendekatan pada penelitian kualitatif adalah melalui metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket terbuka dan lembar evaluasi kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dapat berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, model inquiry terbimbing

Abstract

This study aim to improve students' critical thinking skills in Pancasila education class IV. The population of this study were all fourth grade students of SDN Sumber Arum. The approach in qualitative research is through descriptive qualitative research methods. Data collection techniques were carried out using open questionnaire instrument and critical thinking skills evaluation sheets. The results of this study indicate that the application of the guided inquiry learning model can have an effect on improving students' critical thinking skills.

Keywords: Critical thinking skills, through the guided inquiry model

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila ialah mata Pelajaran yang harus di ampu oleh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang yang lebih tinggi. Walaupun pada Namanya yang mengalami perubahan, tetapi pada hakikatnya mata Pelajaran ini mengajarkan siswa untuk memiliki sikap yang sesuai dengan Pancasila. Pendidikan Pancasila khususnya disekolah dasar harus merefleksikan sikap-sikap yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh siswa sebagai warga negara Indonesia. Namun pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang guru ajarkan seringkali tidak sepenuhnya di pahami, banyak siswa yang tidak merefresentasikan pengetahuannya. Siswa seringkali tidak aktif selama proses pembelajaran padahal materi Pendidikan Pancasila merupakan mata Pelajaran dekat dengan siswa yang selalu melekat dalam kehidupan nyata. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang krusial dan perlu dikembangkan, keaktifan siswa dikelas sangat perlu untuk diperhatikan dan guru arahkan. Keaktifan tersebut merupakan salah satu bentuk dari berpikir secara mendalam. Pemikiran

kritis akan muncul dan terasah jika siswa terlibat aktif dalam memahami pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir Tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis (Katicasari dkk, 2021).

Pemikiran yang kritis adalah sebuah keterampilan yang diperlukan saat ini, dengan pemikiran kritis tentu siswa tidak akan sepenuhnya percaya terhadap suatu hal, karena dengan berpikir kritis siswa akan mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya. Secara sederhananya berpikir kritis ialah sebuah pemikiran secara gamblang dan logis, yang dimana dengan memiliki kemampuan berpikir kritis siswa dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi.

Dalam dunia Pendidikan pengajaran yang melihat dari perbedaan karakteristik siswa ialah sebuah hal yang perlu diterapkan oleh guru, untuk terciptanya suatu pembelajaran yang dinantikan siswa. Namun, masih ada Sebagian guru yang belum menerapkan pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Masih banyak guru yang menyamaratakan pembelajaran pada semua siswa. Pembelajaran pun masih didominasi menggunakan metode konvensional dengan melakukan ceramah satu arah. Tentu hal tersebut akan berdampak pada siswa, seperti menghambat pertumbuhan kreativitas siswa dan berpikir kritisnya. Karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mengasah dan mengeksplor pemahamannya. Penggunaannya suatu model pembelajaran yang sesuai tentu sebagai alat guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait suatu pembelajaran. Keberhasilan suatu model pembelajaran sejatinya tergantung dari strategi guru yang menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa.

Kemampuan dan gaya belajar dapat guru lakukan menggunakan metode yang menarik minat belajar siswa agar mereka tertarik akan suatu materi yang akan di bahas. Dengan rasa ketertarikan itu akan memunculkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong pemikiran kritisnya. Pesatnya perkembangan zaman tentu berdampak pada kualitas dan tantangan dari dunia Pendidikan itu sendiri. Pentingnya guru merefresentasikan pembelajaran abad 21 untuk menumbuhkan pemikiran kritis dalam diri siswa. Guru diharuskan membekali siswa-siswinya agar mereka memiliki keterampilan yang mumpuni dalam berpikir kritis, supaya mampu menghadapi kehidupan yang akan datang. Model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah dengan metode inquiry terbimbing, model ini memberikan ruang pada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran inquiry terbimbing mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan nyata khususnya pada materi Pendidikan Pancasila yang secara tidak langsung pembelajaran yang pernah dialaminya pada kehidupan nyata. Sehingga memberikan diharapkan siswa lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang pernah dialaminya dalam dunia nyata. Tentu dalam sebuah pembelajaran tidak semua cocok menggunakan model inquiry terbimbing terbimbing, namun pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ini inquiry terbimbing bisa memberikan dampak dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siswa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung, untuk melihat sejauh mana pemikiran kritis siswa. Lalu peneliti membagikan lembar angket terbuka untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan model inquiry terbimbing dan menggunakan lembar evaluasi untuk menilai kemampuan dari setiap individu siswa. Adapun subjek penelitian adalah siswa laki-laki sebanyak 11 orang, siswa Perempuan sebanyak 11 sehingga jumlah keseluruhannya ada 22 orang. Pendekatan pada penelitian yang dilakukan adalah kualitatif melalui metode deskriptif kualitatif. Siswa mengisi angket penelitian yang diberikan dengan memberikan jawaban secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sumber Arum memperlihatkan bahwa pada awal pembelajaran siswa terlihat tidak percaya diri dan malu dalam melontarkan jawaban. Namun ketika siswa sudah terus menerus digali pemahamannya dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan, terlihat reaksi keaktifan siswa dikelas menjadi muncul. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan pada siswa jelas memberikan rangsangan dan menggali pemahaman mereka karena pertanyaan berkaitan erat dengan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan lembar indicator kemampuan berpikir kritis yang peneliti catat, terlihat pemikiran kritis siswa mulai meningkat selama pembelajaran berlangsung, rubrik penilaian yang peneliti catat selama pembelajaran berlangsung mendeskripsikan bahwa siswa aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Walaupun ada Sebagian siswa yang mereka tahu jawabannya tetapi segan untuk mengungkapkannya. Namun Sebagian besar siswa berani mengemukakan pemikirannya secara percaya diri, tepat dan jelas. Pemahaman siswa semakin dalam setelah melihat video yang peneliti tampilkan, karena pembahasan pada video relevan dengan pengalaman nyata siswa.



Gambar siswa yang sedang persentasi.

Gambar diatas menunjukkan partisipasi aktif semua siswa dalam melakukan persentasi didepan kelas, penugasan ini merupakan Langkah-langkah dari metode pembelajaran inquiry terbimbing. Persentasi dilakukan setelah siswa diberi penugasan melakukan wawancara kepada orang tua, warga masyarakat dan warga sekolah untuk mengidentifikasi gotong royong apa saja yang pernah dilakukan pada lingkungan rumah, sekolah juga masyarakat. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, masing-masing dari setiap kelompok melakukan persentasi, secara percaya diri dalam menyampaikan hasil penugasan kelompok, penyampaian yang disajikan jelas, tepat dan lengkap. Siswa bekerjasama dalam melakukan penugasan yang dilakukan secara berkelompok, dan hasilnya menyatakan bahwa respon siswa dalam pembelajaran menggunakan inquiry terbimbing berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan metode inquiry terbimbing tersebut dikatakan berhasil karena terlihat dari respon siswa kelas IV SDN Sumber Arum yang kritis dan kolaboratif dalam melakukan penugasan proyek.

Peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui perbedaan kelompok yang menggunakan metode konvensional dan metode inquiry terbimbing dengan membagikan angket terbuka. Siswa mengisi pertanyaan dengan mendeskripsikan perasaan mereka ketika pembelajaran menggunakan inquiry terbimbing. Kelompok yang menggunakan metode konvensional dan inquiry terbimbing diketahui dari hasil angket terbuka yang siswa isi, didapati bahwa metode

pembelajaran inquiry terbimbing memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna pada siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru, tetapi mengeksplorasi pengetahuannya dengan mengangkat sebuah pengalaman yang dialaminya. Bahkan ada Sebagian siswa yang senang tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi suka membuat pertanyaan dengan alasan siswa tersebut ingin tahu.

Proses pembelajaran dengan metode inquiry terbimbing yang dilakukan di SDN Sumber Arum memberikan Gambaran bahwa pemikiran kritis siswa akan terus bertumbuh dan meningkat jika pembelajaran tidak hanya menggunakan metode yang konvensional melalui ceramah. Metode konvensional tidak sepenuhnya memberikan kesempatan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemikiran kritis yang mereka miliki, pada dasarnya pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang hanya membekali materi pada siswa tanpa memberikan pemahaman yang lebih dalam untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu kemampuan yang belum mereka gali. Dengan demikian diperlukan model - model pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran siswa agar mereka lebih tertantang untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Penerapan model inquiry terbimbing berdampak baik terhadap pemikiran kritis siswa. Dengan ini dapat terlihat dari penelitian yang dihasilkan melalui angket yang dibagikan mengenai kepuasan siswa dalam pembelajaran yang di lakukan oleh penelitian. Berdasarkan hasil angket terbuka yang siswa isi, ditarik kesimpulan bahwa mereka suka dan senang pada pembelajaran yang tadi dilakukan. Mereka menjawab bahwa pembelajaran yang dilakukan membuat mereka menjadi penasaran dan dingin melanjutkan pada pembelajaran selanjutnya.

SIMPULAN

Penerapan model inquiry terbimbing terbukti efisien dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pancasila. Model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam penyelidikan nyata yang berkaitan dengan pengalaman sehari - hari mereka, seperti melakukan wawancara dan persentasi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiry terbimbing membuat lebih tertantang, aktif dalam menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat dan mampu berkolaborasi. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung membuat siswa pasif. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat seperti inquiry terbimbing sangat krusial dalam menciptakan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan, memberikan makna, dan mampu memberi bekal kepada siswa dengan keterampilan - keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Adinda, a. (2016). Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Logaritma: jurnal ilmu-ilmu Pendidikan dan sains*, 4(01), 125-138.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84-90.
- Aulia, N. A., & Rondly, S. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. D),199-205.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi model pembelajaran problem based learning dan inquiry learning ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basidecu*, 5(3), 1277-1285.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna:Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11 (2), 229-243.

- Hano, A. J., Sukriono, D., & Mardhatillah, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDI Lanasia Melalui Penelitian Tindak Kelas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 153-160.
- Haryanti, Y.D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Husnawati, N., Sanapiah, S., & Abidin, Z. (2015). Pengaruh model pembelajaran creativ priblem solving terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VII SMP Negri 2 kopang. *Media Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-7.
- Inasyah, I. (2013). *Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Di Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Unj*, 9(2), 30-41.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H (2021). Penerapan model pbl untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1),44-56.
- Kiftiyah, M., Anggraeni, E. P., & Rochmadin N.W (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING TERHADAP KARAKTERISTIK SISWA DALAM PPKN. Prosiding temu ilmiah nasional guru, 15(1), 487-493.
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muayssaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikiran Kritis Siswa SD. *Jurnal Paview Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2024, 10.1:32-41.
- Mustaricha, M., & Rochmadi, N. W. (2019). Epektifitas Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 375-380.
- Rosyidah, u., & marzuki, i. (2025). Analisis penggunaan model problem-based learning dalam kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Ideguru: jurnal karya ilmiah guru*, 10(1).
- Sabila, D., & Widiyono, A. (2023). Pengaruh Pendekatan Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASICA; Journal Of Primary Education*, 3(2), 223-236.
- Winito, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Epektifitas model problem based learning dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, *Jurnal Basidecu*, 2020, 4.2:228-238.
- Yahya, f. a., putri, r. a., & putri, a. (2024). PENDEKATAN FIELD PSYCHOLOGY MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3).
- Yudhanegara, F., Susilo, S. V., & Suningrat, S. (2018). Penerapan model inquiry terbimbing dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Cakrawala Pendas*, 4(2), 72-82.
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyani, I. (2022). Pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas v pada mata pelajaran IPS. *Journal Of Classroom Action Reserch*, 4(2), 71-74